

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan blockholder, ukuran dewan komisaris, jumlah komisioner independen, kompetensi komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Indeks IFR digunakan untuk menganalisis tingkat pengungkapan IFR yang dinilai berdasarkan kondisi *website* masing-masing perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan untuk menciptakan transparansi dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 75 perusahaan dari populasi 84 perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan IFR, sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan blockholder, ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR.

Kata kunci : *internet financial reporting*, *corporate governance*,
website, teori agensi